

Akuntansi Syariah sebagai Instrumen Transparansi Keuangan di Masjid Cheng Ho Palembang

(Islamic Accounting as an Instrument of Financial Transparency in Cheng Ho Mosque Palembang)

Safta Arwandi¹⁾, Rissa Azzahra²⁾, Nazihah Nur Ilmiyah^{3*)}, Peny Cahaya Azwari⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Koresponden: nazihahnurilmiyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5145>

ABSTRACT

Purpose: Mosque financial management is often still carried out in a simple manner, so that transparency and accountability are not yet fully realized. This condition can lead to limited information for congregations and the community. This study focuses on understanding the role of sharia accounting in improving financial transparency at the Cheng Ho Mosque in Palembang.

Design/Methodology/Approach: This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data used in this study are primary and secondary data, collected through observation, interviews, and documentation. There is one informant in this study, namely the mosque administrator who has direct authority over the financial management of the Cheng Ho Mosque in Palembang.

Findings: This study found that the Cheng Ho Palembang Mosque has implemented sharia financial transparency that can be accessed by worshipers in their financial management in the Maslam application.

Research Implications: Cheng Ho Mosque Palembang needs to utilize financial reports as a routine evaluation tool to improve the effectiveness and efficiency of fund management. Thus, the mosque can ensure that financial activities run in accordance with sharia accounting principles and support better decision making.

Keywords: Sharia Accounting; Cheng Ho Mosque Palembang; Financial Transparency

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 06, No. 02
Sept. 2025
Hal. 111-124

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

ABSTRAK

Tujuan: Pengelolaan keuangan masjid sering kali masih dilakukan secara sederhana, sehingga transparansi dan akuntabilitas belum sepenuhnya terwujud. Kondisi ini dapat menimbulkan keterbatasan informasi bagi jamaah dan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pemahaman peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi keuangan di Masjid Cheng Ho Palembang.

Desain/Methodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah satu orang, yaitu pengurus masjid yang memiliki kewenangan langsung dalam pengelolaan keuangan Masjid Cheng Ho Palembang.

Temuan: Penelitian ini menemukan bahwa Masjid Cheng Ho Palembang telah menerapkan transparansi keuangan syariah yang dapat diakses oleh jamaah dalam pengelolaan keuangannya di aplikasi Maslam.

Implikasi: Masjid Cheng Ho Palembang perlu memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi rutin untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Dengan demikian, masjid dapat memastikan bahwa aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah dan Jemendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi Syariah; Masjid Cheng Ho Palembang; Transparansi Keuangan

PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi syariah semakin penting di era global ini karena meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Akuntansi syariah diartikan sebagai sarana pelaporan keuangan kepada para pengguna atau pihak yang berkepentingan terkait kegiatan bisnis dari suatu badan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam seperti Al-Qur'an, Hadits, dan fiqh muamalah, yang menekankan larangan riba, gharar, dan transaksi tidak etis. Ciri khasnya adalah kewajiban mencatat dan membayar zakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial lembaga keuangan terhadap masyarakat (Firdaus & Hidayat, 2024). Dalam konteks pengelolaan ekonomi dan keuangan, akuntansi menjadi sarana utama yang membantu proses pengambilan keputusan, baik di lembaga pemerintahan maupun perusahaan swasta.

Seiring dengan perkembangan era modern, mendorong lembaga keagamaan termasuk masjid untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangannya. Pengelolaan dan pelaporan keuangan yang lebih baik menjadi kunci dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Masjid merupakan lembaga keagamaan Islam yang termasuk dalam instansi pemerintah dan tidak mengarah pada pencapaian keuntungan. Masjid memiliki peran multifungsi dalam masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Selain sebagai tempat untuk melakukan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, masjid berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat, dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan beragam aktivitas yang konstruktif (Mahardika et al., 2022).

Dalam setiap aktivitas masjid, termasuk operasional, pembangunan, dan renovasi, pengurus masjid bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi baik pemasukan maupun pengeluarannya guna menjaga transparansi keuangan. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh entitas masjid dalam meningkatkan transparansi pada laporan keuangan. Beberapa masjid masih memiliki keterbatasan transparansi dalam laporan keuangannya, sehingga penggunaan dana masyarakat tidak terlihat jelas. Selain itu, kualitas pengelolaan keuangan masjid dalam mengelola sumber daya dari masyarakat masih relatif terbatas (Suprianto et al., 2025).

Dalam prakteknya, banyak pengurus masjid yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan masjid secara efektif dan transparan karena kurangnya latar belakang pengetahuan keuangan. Hal ini mengakibatkan penerapan akuntansi yang memadai dalam organisasi masjid masih menjadi kendala yang signifikan. Pengelolaan keuangan masjid yang lebih baik dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas dan kesadaran pengurus masjid melalui pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga keuangan masjid dapat dikelola secara transparan dan efektif. Pengelolaan masjid terutama pengelolaan keuangan masjid saat ini masih memiliki kendala, seperti pengelola keuangan tidak dapat memprediksi kebutuhan perbulan masing masing divisi, serta belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan (Nurfaizah et al., 2021).

Pengurus masjid yang memiliki kapasitas dan kesadaran yang tinggi dapat mengelola keuangan masjid dengan lebih baik, transparan, dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kualitas pengelolaan masjid secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan masjid dan memastikan keuangan masjid digunakan secara efektif dan efisien untuk kemaslahatan masyarakat. Penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid merupakan salah satu cara untuk memberikan suatu kenyamanan dan kepercayaan kepada jamaah (Pinaremas & Muslimin, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi keuangan di Masjid Cheng Ho

Palembang. Fokus utama penelitian adalah memahami secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pengelolaan keuangan masjid, sehingga dapat menciptakan sistem pelaporan yang akurat, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui pendekatan analisis yang menyeluruh, penelitian ini tidak hanya menguraikan konsep dan mekanisme penerapan akuntansi syariah, tetapi juga mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan peluang yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata berupa rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pengurus masjid dan pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan masjid, memperkuat akuntabilitas, serta meningkatkan kepercayaan jamaah dan masyarakat luas terhadap lembaga masjid sebagai pengelola dana umat yang amanah dan profesional.

Kebaruan penelitian ini adalah analisis spesifik pada penerapan praktis akuntansi syariah di Masjid Cheng Ho Palembang sebagai lembaga non-profit keagamaan, dengan tujuan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan ini membedakannya dari penelitian yang bersifat teoretis atau yang berfokus pada entitas bisnis syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan masjid, sehingga keuangan masjid dapat dikelola dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan masjid dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid, serta membuat pengelolaan masjid menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian, masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai institusi yang berperan penting dalam masyarakat dan dapat menjadi acuan bagi masjid-masjid lain dalam mengimplementasikan praktik akuntansi syariah yang efektif dan transparan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Syariah

Dalam bahasa Arab, istilah akuntansi dikenal dengan kata *muhasabah* (المحاسبة), yang berasal dari kata kerja *hasaba* (حاسب). Kata ini memiliki variasi lain seperti *hisab* (حساب), *hasibah* (حاسبة), *muhasabah* (المحاسبة), dan *hisaba* (حسابا). Dalam linguistik Arab, kata "hasaba" termasuk dalam kategori fi'il yang menunjukkan adanya interaksi atau hubungan antara satu pihak dengan pihak lain, sehingga memerlukan objek untuk melengkapi maknanya. Secara harfiah, *muhasabah* berarti "melakukan perhitungan" atau "menimbang amal perbuatan yang telah dilakukan seseorang" (Hasanah & Badria, 2024). Dalam konteks akuntansi, *muhasabah* merujuk pada proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas.

Akuntansi adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi keuangan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan, syariah adalah seperangkat aturan yang bersumber dari Allah dan wajib dipatuhi oleh manusia dalam seluruh aspek kehidupan yang mencakup prinsip-prinsip moral dan etika guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan dengan sesama manusia. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, syariah menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan dan sumber daya (Siregar, 2022). Dengan demikian, akuntansi syariah dapat dipahami sebagai suatu proses pencatatan dan pelaporan yang dirancang untuk menyajikan informasi yang akurat baik finansial maupun non-finansial kepada para

pemangku kepentingan, guna memastikan bahwa suatu badan usaha menjalankan operasionalnya dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap syariah dan tetap berfokus pada pencapaian tujuan sosial dan ekonomi Islam.

Salah satu landasan akuntansi syariah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282, yang memuat prinsip tanggung jawab (akuntabilitas), kesetaraan, keterbukaan (transparansi), kejujuran, dan kehalalan. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap orang beriman dianjurkan untuk mencatat seluruh transaksi, bahkan yang tidak melibatkan uang tunai. Upaya ini dilakukan agar semua pihak dapat terhindar dari kerugian, mencegah timbulnya konflik, serta menegakkan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam bertransaksi (Darma Yuni et al., 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, akuntansi syariah dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adil dan transparan, di mana semua pihak dapat mempercayai satu sama lain dan melakukan transaksi dengan penuh kepercayaan.

Transparansi Keuangan

Transparansi merupakan fondasi penting dalam keuangan yang menuntut penyajian laporan keuangan yang jujur, transparan, dan akuntabel kepada semua pihak yang berkepentingan. Dalam konteks pelaporan keuangan, transparansi berarti menyediakan informasi yang jelas, komprehensif, dan tidak menyesatkan tentang kondisi keuangan suatu entitas, termasuk data tentang aliran dana, penggunaan anggaran, dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Cecilia Pah, 2025). Dengan demikian, transparansi memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat, untuk mengakses laporan keuangan dengan mudah dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Transparansi ini memuat penyajian informasi yang penting dan tepat mengenai aset, kewajiban, ekuitas, serta seluruh aktivitas keuangan secara rinci dan mudah dipahami yang bertujuan untuk memastikan pemangku kepentingan menerima informasi yang diperlukan agar dapat membuat keputusan yang selaras dengan ajaran Syariah Islam (Syafitri et al. 2023). Penerapan transparansi bukan hanya menjadi tuntutan akuntabilitas, tetapi juga wujud kepatuhan terhadap nilai-nilai Syariah yang menekankan keterbukaan, amanah, dan integritas. Hal ini memastikan pengelolaan aset, kewajiban, ekuitas, serta aktivitas keuangan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus membangun kepercayaan dan keberkahan dalam setiap keputusan yang diambil.

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan cerminan dari komitmen terhadap keterbukaan dan kejujuran, yang tidak hanya mencakup penyajian informasi keuangan yang akurat dan sistematis, tetapi juga memastikan bahwa seluruh komponen utama seperti aset, kewajiban, dan ekuitas disajikan secara rinci dan mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Tujuan utama dari transparansi ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan, terutama dalam konteks ekonomi syariah, memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Yulia Defitri, 2018). Transparansi dalam pelaporan keuangan mencerminkan komitmen terhadap prinsip keterbukaan dan kejujuran yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui penyajian informasi yang akurat, sistematis, dan mudah dipahami, pemangku kepentingan memperoleh landasan yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang amanah, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Laporan keuangan yang efektif harus memiliki kualitas informasi yang tinggi, yang mencakup aspek akurasi, relevansi, keterandalan, dan keterbandingan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat memberikan manfaat nyata bagi para pengguna laporan, seperti investor, kreditor, otoritas pengawas, dan masyarakat umum. Kualitas laporan keuangan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan

kondisi keuangan suatu entitas secara aktual dan objektif, sehingga para pemakai laporan dapat membuat keputusan yang tepat dan berdasarkan data yang dapat dipercaya (Saiffuddin & Wahidahwati, 2020). Laporan keuangan yang efektif harus didukung oleh kualitas informasi yang tinggi agar mampu mencerminkan kondisi keuangan secara aktual dan objektif. Informasi yang akurat, relevan, andal, dan dapat dibandingkan menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat, serta memastikan bahwa pengelolaan keuangan berlangsung secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manajemen Keuangan Masjid

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan ekonomi. Oleh karena itu, keberadaan masjid kini semakin mendapat perhatian serius dari masyarakat dan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis keumatan. Di Indonesia, masjid telah berkembang menjadi objek wisata religi yang menarik, dengan menawarkan keindahan arsitektur, lingkungan yang nyaman, dan fasilitas ibadah yang memadai. Pengelolaan keuangan masjid menjadi sangat penting dan harus dilakukan dengan sistem yang tertib, transparan, dan akuntabel. Aturan dan pedoman yang jelas dapat membantu mengelola dana umat secara efektif, efisien, dan amanah.

Namun, masih terdapat perdebatan di kalangan umat Islam tentang bagaimana pengelolaan keuangan masjid seharusnya dilakukan. Sebagian pihak berpendapat bahwa penerapan sistem akuntansi yang modern dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen masjid dan mendorong partisipasi lebih besar dalam mendukung program-program keumatan. Namun sebagian lainnya beranggapan bahwa praktik pelaporan yang terlalu formal dapat menimbulkan kesan duniawi yang berlebihan dan berpotensi mengurangi nilai keikhlasan dalam beramal, serta dapat memunculkan kekhawatiran akan terjadinya riya, yaitu melakukan amal karena ingin dipuji orang lain, yang jelas-jelas dilarang dalam ajaran Islam (Amelia et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang modern dan transparan tetap diperlukan dalam pengelolaan keuangan masjid, selama dilakukan dengan niat yang lurus dan sesuai tuntunan syariah. Transparansi bukanlah untuk mencari pujian, melainkan sebagai bentuk pertanggungjawaban amanah kepada jamaah dan Allah SWT, sekaligus memastikan dana yang dikelola digunakan secara tepat, efisien, dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Manajemen keuangan masjid yang efektif dan terstruktur sangat penting untuk menciptakan sistem perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang efektif, evaluasi kinerja yang akurat, pengelolaan organisasi yang profesional, dan administrasi yang tepat. Dengan demikian, pengurus masjid dapat menjalankan aktivitasnya dengan lancar dan mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang berdampak luas. Tentunya transparansi dalam penyajian laporan keuangan masjid menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan dan akuntabilitas. (Pradesyah et al. 2021). Perbedaan pandangan ini menunjukkan pentingnya mencari titik temu antara kebutuhan akan akuntabilitas keuangan dan pelestarian nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan masjid agar keduanya dapat berjalan seiring secara harmonis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyajikan deskripsi rinci mengenai peran akuntansi syariah dalam meningkatkan transparansi keuangan di Masjid Cheng Ho Palembang. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk membangun teori berdasarkan pengamatan dan pengumpulan informasi secara induktif, sehingga dapat menyajikan gambaran yang

akurat dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari fenomena secara mendalam dan dalam jangka waktu lama untuk memahami kebenaran ilmiah (Rustamana et al. 2024).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber asli melalui wawancara dengan perwakilan pengurus masjid, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang topik yang diteliti melalui wawancara dengan perwakilan pengurus masjid. Sementara itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen dan catatan laporan keuangan Masjid Cheng Ho Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan menggunakan format terstruktur, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan diikuti sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis, yaitu reduksi data untuk memfilter informasi, penyajian data untuk mengorganisir hasil, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masjid Cheng Ho Palembang

Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho merupakan salah satu masjid yang didirikan oleh komunitas Islam Tionghoa di Sumatera Selatan melalui Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di atas tanah yang dihibahkan oleh PT. Amen Mulia, dengan keterlibatan tokoh-tokoh seperti H. Syahrial Oesman, KH. Mudarrin, dan Kgs KH. M. Zen Syukri, yang juga merupakan pendiri masjid dan Yayasan Muhammad Cheng Ho Sriwijaya PITI Sumsel, di bawah kepemimpinan Bpk. H. Haryanto. Pada masa itu, yayasan berada di bawah kepemimpinan Bpk. H. Haryanto, yang memegang peranan strategis dalam memimpin, mengoordinasikan, dan memastikan terwujudnya visi pembangunan masjid ini.

Masjid Cheng Ho Palembang adalah destinasi wisata yang terletak di Jl. Pangeran Ratu Jakabaring, Palembang, Perumahan Top Rt. 062, Rw. 017 Kel. 15 Ulu Palembang. Masjid ini berdiri di atas tanah seluas sekitar 4990 meter persegi dan pembangunannya dirancang oleh arsitek Ir. M. Husni Thamrin dengan ciri khas China yang identik dengan warna merah, kuning, dan hijau. Filosofi warna merah melambangkan kebahagiaan, warna kuning melambangkan kejayaan seperti emas, dan warna hijau melambangkan ciri khas dari agama Islam. Awal pembangunan Masjid Cheng Ho didukung secara finansial oleh Keluarga PITI melalui hasil musyawarah yang digelar di kediaman Bpk. Ahmad Heri Djohan/William, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Yayasan Muhammad Cheng Ho, dengan dana awal sebesar Rp175.000.000. Pembangunan Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho juga mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, termasuk donatur, tokoh agama, pemerintah kota dan provinsi, lembaga militer, instansi pemerintah, swasta, pengusaha, serta warga Sumatera Selatan dan Keluarga PITI Nasional. Pembangunan Masjid Cheng Ho memakan waktu sekitar 3 tahun dan menelan biaya sekitar 3 miliar rupiah.

Masjid Cheng Ho Palembang diresmikan pada 22 Agustus 2008 dan digunakan pertama kali untuk shalat Jumat. Peresmian ini dihadiri tokoh penting seperti Ketua Umum PITI H. Tan Tiono Adhi dan ulama terkemuka. Shalat Jumat pertama dipimpin oleh Prof. Dr. H. Said Agil Husein Al-Munawwar sebagai imam dan Kgs. KH. Hasan Syukur sebagai khotib. Pembangunan masjid ini mendapat dukungan luas, tidak hanya dari masyarakat setempat, tetapi juga dari media nasional dan lokal, termasuk surat kabar dan stasiun televisi (Maryamah et al., 2023).

Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang menjadi simbol identitas yang kuat sekaligus kebanggaan bagi komunitas Muslim Tionghoa di Palembang. Keberadaannya merepresentasikan perpaduan harmonis antara dua budaya besar yang memiliki kekayaan

nilai dan tradisi, yaitu Islam dan Tionghoa. Di satu sisi, masyarakat Muslim Tionghoa di Palembang menegaskan komitmen mereka terhadap ajaran Islam dengan membangun masjid yang berlandaskan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits, yang tercermin dalam fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan pembinaan umat. Di sisi lain, mereka tetap menjaga dan merayakan warisan budaya Tionghoa melalui pengintegrasian elemen-elemen khas seperti ornamen, warna, bentuk atap, serta pola ukiran yang sarat makna filosofis dalam arsitektur dan desain masjid. Perpaduan ini tidak hanya menghadirkan keindahan estetika, tetapi juga menjadi simbol toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat Palembang.

Dengan demikian, Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang menjadi contoh nyata dari harmoni antara agama dan budaya. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan identitas bagi komunitas Muslim Tionghoa di Palembang. Arsitektur unik masjid ini mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya Tionghoa, menunjukkan bahwa identitas ganda ini dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa kehilangan esensi dan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pusat komunitas.

Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat Muslim Tionghoa di Palembang dapat memadukan nilai-nilai budaya leluhur dengan ajaran Islam yang mereka anut. Masjid ini merepresentasikan keharmonisan antara identitas keagamaan dan budaya, menciptakan keberagaman yang saling menghargai dan memperkaya. Dengan memelihara tradisi Tionghoa dan menjalankan kewajiban ibadah sebagai Muslim, komunitas ini membuktikan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan pemersatu. Masjid ini menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk merayakan pluralitas budaya dan agama dengan semangat inklusivitas (Syahbani et al., 2022). Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, dialog lintas budaya, dan integrasi sosial. Oleh karena itu, Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang menjadi simbol kuat dari keharmonisan, persaudaraan, dan komitmen terhadap nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat multikultural Indonesia. Keberadaan masjid ini menunjukkan bahwa toleransi dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui institusi keagamaan yang terbuka, ramah, dan adaptif terhadap perbedaan. Dengan demikian, masjid ini menjadi contoh bagi masyarakat lain untuk membangun keharmonisan dan persaudaraan dalam keberagaman.

Implementasi Transparansi Laporan Keuangan

Masjid Cheng Ho Palembang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi syariah yang efektif dan efisien. Setiap transaksi dicatat dengan cermat dan dilaporkan secara berkala, sehingga memudahkan jamaah untuk memantau penggunaan dana. Selain itu, pengelolaan tersebut senantiasa memastikan keselarasan dengan nilai-nilai syariah, baik dalam aspek pengumpulan, pencatatan, maupun pendistribusian, sehingga mampu menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus memaksimalkan manfaat yang diterima oleh penerima manfaat.

Masjid ini menggunakan teknologi, seperti Microsoft Excel, untuk pencatatan keuangan harian secara rutin dan sistematis, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses administrasi keuangan. Selain itu, masjid juga mengedepankan prinsip keterbukaan informasi dengan menampilkan laporan keuangan secara transparan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Dengan model pelaporan terbuka ini, Masjid Cheng Ho Palembang berhasil membangun kepercayaan yang kuat di kalangan masyarakat dan jamaah. Keterlibatan publik dalam mengamati dan mengevaluasi penggunaan dana secara langsung menciptakan rasa memiliki dan memperkuat legitimasi sosial terhadap pengurus masjid. Praktik ini

menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah yang dikombinasikan dengan teknologi informasi dapat meningkatkan kredibilitas dan efektivitas lembaga keagamaan dalam mengelola dana umat secara profesional, akuntabel, dan sesuai syariat. Dengan demikian, Masjid Cheng Ho Palembang menjadi contoh bagi lembaga keagamaan lainnya dalam mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel.

Saat ini, Masjid Cheng Ho Palembang memiliki total saldo bank dan kas yang mencapai Rp86.607.308, yang merupakan hasil dari penghimpunan dana umat melalui infaq, zakat, dan sedekah. Dana tersebut dikelola dengan hati-hati oleh pengurus masjid dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, seperti kegiatan ibadah, perawatan fasilitas, program sosial keagamaan, dan pemberdayaan umat. Untuk meningkatkan transparansi, masjid menggunakan aplikasi pelaporan keuangan digital bernama Maslam, yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi keuangan secara online, terbuka, dan real-time. Aplikasi ini menunjukkan komitmen Masjid Cheng Ho dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang profesional, terbuka, dan akuntabel. Dengan menggunakan aplikasi Maslam, masyarakat dapat melihat aliran dana masuk dan keluar, serta memahami bagaimana kontribusi mereka dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dan berdampak positif pada reputasi masjid sebagai lembaga keagamaan yang dapat dipercaya, modern, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Masjid Cheng Ho Palembang telah menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan keuangan yang modern dan akuntabel dengan memanfaatkan teknologi dalam pelaporan keuangan. Langkah ini mencerminkan profesionalisme dan tata kelola organisasi yang baik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menyediakan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi syariah atau sistem pelaporan digital, pengurus masjid dapat menyajikan data keuangan secara akurat, real-time, dan mudah diakses oleh jamaah maupun donatur. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendorong efisiensi dalam proses administrasi dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Penerapan teknologi juga memungkinkan evaluasi keuangan dilakukan secara lebih sistematis dan tepat waktu, sehingga masjid dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memperkuat perannya sebagai lembaga yang adaptif, terbuka, dan berorientasi pada pelayanan umat.

Masjid Cheng Ho Palembang memprioritaskan penggunaan dana untuk biaya operasional yang diperlukan untuk menjaga kenyamanan dan kelancaran kegiatan di masjid. Pengeluaran masjid mencakup gaji untuk staf, tagihan air dan listrik, serta biaya lainnya yang terkait dengan operasional masjid. Pengelolaan dana masjid dilakukan secara efektif dan efisien, dengan pembayaran yang dilakukan secara teratur setiap bulan. Hal ini memungkinkan masjid untuk terus memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dan komunitas yang didukungnya. Dengan pengelolaan dana yang baik, Masjid Cheng Ho Palembang dapat menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan masjid untuk terus memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dan komunitas yang didukungnya, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid.

Pengelolaan dana yang efektif dan efisien dapat membantu Masjid Cheng Ho Palembang meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat, sekaligus memperkuat kapasitas dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Grafik di bawah ini memberikan gambaran jelas mengenai fluktuasi pemasukan dan pengeluaran selama periode Desember 2024 hingga Maret 2025, yang dapat menjadi acuan bagi pengurus dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih optimal di masa mendatang.

Gambar 1. Grafik Pemasukan dan Pengeluaran per Desember 2024 – Maret 2025

Sumber: Laporan Keuangan Masjid Cheng Ho Palembang

Grafik tersebut menyajikan visualisasi yang jelas dan informatif mengenai perubahan serta dinamika keuangan masjid selama periode tertentu, sehingga memudahkan dalam melihat tren yang terjadi dari waktu ke waktu. Melalui pemantauan grafik ini, pengurus masjid dapat mengidentifikasi pola pemasukan dan pengeluaran, mendeteksi adanya fluktuasi yang signifikan, serta mengevaluasi efektivitas strategi pengelolaan dana yang telah diterapkan. Informasi ini menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan dan langkah-langkah perencanaan yang lebih tepat, efisien, dan berkelanjutan dalam mengelola keuangan masjid di masa depan, sekaligus memastikan bahwa seluruh pengelolaan tetap sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Dalam mengelola keuangan, pengurus masjid memprioritaskan transparansi keuangan kepada masyarakat, terutama jamaah dan donatur. Laporan keuangan sangat penting dipublikasikan untuk membangun kepercayaan di antara jamaah, masyarakat, dan para donatur. Konsistensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan dipahami dengan baik oleh pemangku kepentingan. Dengan laporan keuangan yang konsisten, masjid dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data historis yang dapat dipercaya. Transparansi keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid. Dengan mengetahui kondisi keuangan masjid, masyarakat dapat memahami bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus mendukung kegiatan masjid. Dalam jangka panjang, transparansi keuangan dapat membantu masjid dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, masjid dapat terus memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat dan komunitas yang didukungnya.

Kepercayaan publik merupakan faktor kunci bagi kesuksesan organisasi, baik yang berorientasi laba maupun non-laba. Membangun kepercayaan publik memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam mengelola organisasi. Dengan membangun kepercayaan publik, organisasi dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitasnya, sehingga dapat mempertahankan dukungan dari pemangku kepentingan. Menurut Jacomina Hehanussa (2024), membangun kepercayaan publik sangat krusial bagi organisasi, baik yang berorientasi laba maupun non-laba, karena bertujuan memelihara hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan secara vertikal dan horizontal sebagai bentuk akuntabilitas.

Dalam organisasi nirlaba, akuntabilitas dan transparansi sangat terkait erat. Pengelolaan keuangan organisasi nirlaba harus dilaksanakan secara transparan, akurat, dan

jujur, dengan memberikan informasi yang lengkap dan tidak menyembunyikan detail apapun, untuk memastikan kepercayaan dan integritas organisasi. Dalam mengelola organisasi nirlaba terutama seperti masjid, sikap amanah yang mencakup kejujuran dan dapat di percaya sangat penting untuk dijalankan. Sikap ini dapat membantu organisasi dalam mempertahankan kepercayaan dari stakeholders yang dimana terdiri dari umat dan para donator. Lebih dari itu, amanah bukan hanya tentang pertanggungjawaban kepada manusia, tetapi juga kewajiban spiritual kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam perkataan maupun perbuatan, karena ketidakjujuran dapat merugikan banyak pihak. Dalam Islam, sikap amanah telah diatur dalam QS. An - Nisa 4/58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada ahlinya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Dan sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjalankan sikap amanah, terutama dalam mengelola keuangan organisasi nirlaba yang dipercayakan oleh masyarakat, seperti masjid. Sikap amanah dapat diwujudkan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang akurat dan terkini, serta melakukan pengawasan dan pengendalian keuangan yang ketat. Dengan demikian, organisasi nirlaba dapat menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, sikap amanah juga dapat diwujudkan dengan menjalankan kegiatan operasional organisasi nirlaba dengan integritas dan rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa kegiatan operasional organisasi sesuai dengan tujuan dan misi organisasi, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat.

Dengan menjalankan sikap amanah, organisasi nirlaba dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan reputasinya sebagai lembaga yang kredibel dan dapat diandalkan. Sikap amanah tidak hanya mencakup kejujuran dalam menyampaikan laporan, tetapi juga konsistensi dalam menepati janji, ketelitian dalam mengelola dana, serta kesungguhan dalam melaksanakan program sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sikap ini menjadi salah satu fondasi utama dalam mengelola organisasi nirlaba, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan pelaksanaan kegiatan operasional. Dengan mempraktikkan amanah secara konsisten, disertai rasa tanggung jawab dan integritas yang tinggi, organisasi dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya akan memperkuat keberlanjutan dan kebermanfaatan lembaga tersebut.

Nabi Muhammad SAW bersabda,

إن المال مال الله والعبد يسأل عن ماله من أين اكتسبه وفيما أنفقه

Artinya: "Sesungguhnya harta itu milik Allah, dan seorang hamba akan ditanya tentang apa yang dia peroleh dan apa yang dia belanjakan." (HR. Bukhari dan Muslim)

Menurut hadits tersebut, harta yang dimiliki manusia merupakan amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijak dan bertanggung jawab. Manusia akan diminta pertanggungjawaban atas cara memperoleh dan menggunakannya di hari akhir, sehingga penting untuk menggunakan harta sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi cara-cara yang tidak halal atau merugikan orang lain (Nurhendi, 2024). Dengan memandang harta sebagai amanah dari Allah, manusia dapat mengelola kekayaannya dengan lebih berhati-hati dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini berarti bahwa manusia harus menggunakan harta untuk tujuan yang baik dan bermanfaat, serta menghindari penggunaan harta untuk tujuan

yang tidak baik atau merugikan. Dalam pengelolaan keuangan, memandang harta sebagai amanah dari Allah dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, manusia dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta memperoleh keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah menetapkan fatwa yang relevan untuk memperkuat prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan harta. Fatwa DSN-MUI No. 159/DSN-MUI/VII/2024 tentang Jual Beli Al-Mal al-Musyarak dan Al-Mal al-Musya' menegaskan bahwa pengelolaan dan transaksi atas harta bersama harus dilakukan dengan dasar kerelaan, kejelasan porsi kepemilikan, serta adanya kemaslahatan bagi semua pihak (Dewan Syariah Nasional, 2024). Fatwa ini menjadi pedoman penting dalam memastikan bahwa praktik pengelolaan harta, termasuk kas masjid, berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi dalam syariah Islam. Pengelolaan harta dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta meminimalkan risiko terjadinya konflik atau perselisihan di antara pihak-pihak yang terkait. Dalam pengelolaan kas masjid, fatwa ini dapat menjadi pedoman bagi pengurus masjid untuk mengelola keuangan masjid dengan lebih transparan dan akuntabel agar pengurus masjid dapat memastikan bahwa keuangan masjid dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 45 yang dirancang khusus untuk organisasi nirlaba, termasuk masjid. Tujuan dari standar ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan lembaga-lembaga tersebut. Dengan menerapkan SAK No. 45, pengurus masjid dapat menyusun laporan keuangan yang informatif, akurat, dan memenuhi prinsip keterbukaan, relevansi, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang disusun dengan format dan struktur yang baku akan memudahkan masyarakat luas dan para pemangku kepentingan lainnya untuk memahami informasi mengenai penerimaan dan penggunaan dana (Rizqi Senoaji, 2023).

Standar ini tidak hanya membantu pengurus menyajikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami, tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah yang diterima dan digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Dengan demikian, masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pengelola dana umat secara profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai amanah dan keikhlasan yang menjadi landasan utama dalam Islam, sekaligus membangun kepercayaan publik yang berkelanjutan serta mendorong partisipasi jamaah dalam mendukung berbagai program keumatan yang diselenggarakan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Cheng Ho Palembang telah menerapkan praktik transparansi pelaporan keuangan secara konsisten dengan mekanisme pelaporan setiap minggu pada hari Jumat. Praktik ini tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK No. 45, tetapi juga memperkuat prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana umat. Langkah tersebut membuktikan komitmen pengurus masjid dalam membangun kepercayaan jamaah melalui penyajian laporan keuangan yang akurat, relevan, dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Shonhadji et al., 2024) yang menekankan bahwa transparansi pelaporan keuangan masjid dapat memperkuat hubungan antara pengurus dan jamaah, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan iklim pengelolaan dana yang amanah dan sesuai prinsip syariah. Namun, jika dibandingkan dengan kasus penyelewengan dana di Masjid Raya Sultan Riau, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam hal penerapan prinsip transparansi dan pengawasan. Pada kasus tersebut, bendahara masjid melakukan penggelapan dana kas sebesar Rp617.235.000, yang menunjukkan

lemahnya mekanisme pengendalian internal dan minimnya keterbukaan laporan kepada jamaah.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, budaya organisasi dan komitmen pengurus memegang peranan penting. Masjid Cheng Ho Palembang memiliki tradisi pelaporan keuangan yang rutin, melibatkan jamaah sebagai pihak yang berhak mengetahui penggunaan dana. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang tinggi di kalangan jamaah, sehingga meminimalkan peluang terjadinya penyalahgunaan dana. Sebaliknya, pada kasus Masjid Raya Sultan Riau, lemahnya keterbukaan dan tidak adanya pelaporan rutin kepada publik membuat pengawasan eksternal menjadi terbatas, memberikan peluang bagi oknum untuk melakukan penyelewengan.

Kedua, penerapan standar akuntansi dan sistem pelaporan menjadi pembeda utama. Masjid Cheng Ho Palembang mengacu pada SAK No. 45, yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba. Kepatuhan terhadap standar ini memastikan bahwa laporan disusun secara sistematis, dapat diaudit, dan memudahkan pihak eksternal untuk memverifikasi kebenaran data. Di sisi lain, tidak adanya penerapan standar formal dalam pelaporan keuangan pada kasus Masjid Raya Sultan Riau menjadi faktor penghambat terciptanya akuntabilitas.

Ketiga, tingkat partisipasi dan kepercayaan jamaah juga memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan masjid. Transparansi yang dijalankan Masjid Cheng Ho Palembang tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi lebih aktif dalam program-program masjid. Hal ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan loyalitas dan partisipasi donatur. Sebaliknya, kasus penyelewengan dana berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan jamaah, mengurangi partisipasi, dan merusak citra masjid di mata masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan temuan penelitian ini dengan kasus terdahulu terletak pada tingkat komitmen terhadap transparansi, penerapan sistem akuntansi formal, pengawasan yang ketat, serta partisipasi jamaah dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan transparansi yang konsisten, berlandaskan prinsip syariah, dan didukung oleh sistem pelaporan yang terstandar dapat menjadi langkah strategis untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi umat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Cheng Ho Palembang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan transparansi keuangan akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini dibuktikan dengan beberapa langkah konkret yang diambil oleh pengelola masjid.

Pertama, Masjid Cheng Ho Palembang secara aktif menampilkan laporan keuangan melalui layar monitor yang terpasang di dalam masjid. Ini memungkinkan jamaah dan pengunjung masjid untuk memantau secara langsung bagaimana keuangan masjid dikelola. Selain itu, masjid juga menyediakan akses online bagi masyarakat untuk melihat laporan keuangan secara lebih detail melalui aplikasi khusus yang bernama Maslam. Dengan fitur ini, masyarakat dapat mengakses informasi keuangan masjid kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan masjid.

Kedua, pengelola keuangan masjid memuat informasi detail tentang pemasukan dari zakat, infaq, dan sedekah. Laporan keuangan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang jumlah dana yang diterima dan digunakan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Dengan menyajikan

laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, pengelola masjid menunjukkan keseriusan mereka dalam mengelola keuangan masjid dengan penuh tanggung jawab dan kepercayaan.

Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola laporan keuangan masjid dapat membangun kepercayaan umat dan donatur, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan masjid. Apabila masyarakat telah merasa bahwa keuangan masjid dikelola dengan transparan dan akuntabel, maka mereka akan lebih percaya dan lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Selain itu, transparansi keuangan juga dapat memperkuat hubungan antara masjid dan komunitas yang didukungnya, serta meningkatkan kualitas pelayanan masjid kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Putra Hrp, A., & Jayusman, S. F. (2025). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Masjid Terhadap Laporan Keuangan Masjid Jami' Al Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 6(1), 738.
- Cecilia Pah, V. (2025). Studi Kepustakaan: Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan dalam Organisasi Nirlaba. *MUSYTARI*, 4, 2.
- Darma Yuni, I., Insani, F., & Nurlaila. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah Di Era Modern. In *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/index>
- Desiana., Salsabila. R., Sarmigi. E. (2025). Unlocking Real Sector Growth through Sukuk: Regulatory Challenges and Developmental Impacts in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v17i1.44906>
- Dewan Syariah Nasional. (2024). *Jual Beli Al-Mal Al-Musyarak Dan Al-Mal Al-Musya'*. <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/>
- Firdaus, R., & Hidayat, R. (2024). Penerapan Akuntansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Keuangan Islam. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9152. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145-154.
- Hasanah, N., & Badria, N. (2024). Persepsi Generasi Z Tentang Akad-Akad Akuntansi Syariah Dan Relevansinya Di Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen (JREM)*, 15(4), 92-93.
- Jacomina Hehanussa, S. (2024). *Akuntansi Sektor Publik* (T. Zacharias, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=THwIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=membangun+kepercayaan+publik+merupakan+instrumen+yang+sangat+penting,+baik+profit+maupun+non+profit&ots=Sohmio3p-k&sig=IZVCpjc7II8auhYiINu0NsZ2ADQ&redir_esc=y#v=onepage&q=membangun%20kepercayaan%20publik%20merupakan%20instrumen%20yang%20sangat%20penting%20baik%20profit%20maupun%20non%20profit&f=false
- Mahardika, M., Prasetyo, A., & Ayu Amalia, F. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 136.

- Maryamah, Agustina, R., Robiaty, Y., & Yulia Anggraini, F. (2023). Sejarah Dan Keunikan Nilai Budaya Masjid Cheng Ho Di Palembang. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 8(1), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.11486>
- Nurfaizah, Faizah, A. N., & Sholihati, Z. I. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 3(1), 12.
- Nurhendi, H. S. (2024). *Konsep Harta dalam Islam*. www.penerbitlitnus.co.id
- Pinaremas, N. A. N., & Muslimin. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid Aulia Rohman Tuban Terhadap Tingkat Kepercayaan Jamaah. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1164.
- Pradesyah, R., Anzar Susanti, D., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *MISYKAT AL-ANWAR: JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT*, 2, 156. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>
- Rizqi Senoaji, A. (2023). Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Jami' Al Jimahelah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15145.
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(5). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Saiffuddin, A., & Wahidahwati. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Psak No.45 Tentang Pelaporan Organisasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 4.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P. (2025). Against Fraud: How Religious-Based Values Accounting Work. *TSAQAFAH*, 21(1), 139-158.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P., Wijaya, R. (2025). Causes And Prevention Of Fraud In Management Of Village Funds: Literature Review. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 12(2), 301-312.
- Shonhadji, N., Yulianti, E., Samekto, A., Nasution, Z., & Zeinfiki Djunaedi, A. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Menuju Akuntabilitas dan Transparansi. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1, 33.
- Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1366–1367. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5427>
- Suprianto, E., Salim, A., & Rusdi, D. (2025). Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid/Mushola di Kelurahan Tangkis Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.30659/ijocs.7.1.121-127>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin. *Al-Dzahab*, 4(1), 34.
- Syahbani, R., Sahrul, & Efendi. (2022). Makna Ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.31851/sitakara>
- Yulia Defitri, S. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.2376>